PENDEKATAN SUPERVISI ARTISTIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Murni Nur Halimah

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Kota Metro, Lampung 34111

Email : murninurhalimah04@gmail.com

Abstract

This article will explain about artistic supervision. In artistic supervision argues that education is an art. Because it is an art, every supervision activity has a different value and meaning in it. In artistic supervision, the success of a learning cannot be measured by the success of other learning, because the object of the perpetrator is different. Artistic supervision is supervision that involves working for other people, working with other people, working through other people so that in work there is a main element, namely human relations. A good relationship between the supervisor and the teacher will create elements that are safe, feel guided, and can lead to encouragement for teachers to improve their quality in teaching. Supervisors in this supervision must participate, observe and feel in the learning process so that the meaning contained in learning can be captured properly. Artistic supervision tries to break through the weaknesses of scientific supervision in capturing learning. Artistic supervision tries to fit into the psychological and sociological background of the perpetrator. Because every human being is different from other humans, every human being has their own style and uniqueness.

Keyword : Education, Supervision, and Artistic

Abstrak

Artikel ini akan menjelaskan mengena supervisi artistic. Dalam supervisi artistic bependapat bahwa pendidikan adalah sebuah seni. Karena merupakan sebuah seni, maka setiap kegiatan supervisi memiliki nilai dan makna yang berbeda didalamnya. Dalam supervisi

artistic keberhasilan suatu pembelajaran tidak dapat diukur dengan keberhasilan pembelajaran lainnya, karena objek pelakunya pun berbeda. Supervisi artistic merupakan supervisi yang menyangkut bekerja untuk orang lain, bekerja dengan orang lain, bekerja melalui orang lain sehingga dalam bekerja terdapat unsur utama, yaitu hubungan kemanusiaan. Hubungan yang baik antara supervisor dengan guru akan menciptakan anasir yang aman, merasa dibimbing, dan dapat menimbulkan dorongan bagi guru agar meningkatkan kualitasnya dalam mengajar. Supervisor dalam supervisi ini harus ikut serta, mengamati dan merasakan dalam proses pembelajaran agar makna yang terkandung dalam pembelajaran dapat ditangkap dengan baik. Supervisi artstik berusaha menerobos kelemahan-kelemahan supervisi ilmiah dalam menangkap pembelajaran. Supervisi artistic berusaha masuk kedalam latar belakang psikologis dan sosiologis pelakunya. Karena setiap manusia itu berbeda dengan manusia yang lainnya, setiap manusia memiliki gaya dan keunikannya masing-masing.

Kata Kunci : Pendidikan, Supervisi, dan Artistik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka memajukan bangsa. Dari proses pendidikan inilah lahir manusia-manusia dengan kemampuan yang beragam. Oleh sebab itu, agar pendidikan berlangsung dengan baik maka diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas pula. Tenaga pendidik berkualitas yang mengerti mengenai tujuan pendidikan maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisiem sehingga menghasilka *output* yang berkualitas pula. Untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas maka diperlukan supervisi pendidikan didalamnya. Karena suatu pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan mengajar seorang pendidik, maka kegiatan supervisi guru menaruh perhatian utama pada peningkatan kemampuan professional pendidik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada akhirnya kualitas sebuah supervisi ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar

peserta didik.[1] Supervisi adalah serangkaian usaha yang dilakukan guna memberikan dorongan, bantuan, pelayanan, dan saran dalam memacahkan masalah yang dihadapi oleh tenaga kependidikan. Fungsi dan tujuan utama supervisi adalah memberikan bantuan berupa pembinaan dan bimbingan dalam usaha memahami tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan orang lain ataupun untuk memberi hukuman pada yang melakukan penyimpangan, melainkan untuk mengadakan perbaikkan dalam usaha memenyelesaikan semua permasalahan yang ada demi kepentingan dan tujuan organisasi.

Pada zaman dahulu supervisi yang dijalankan adalah inspeksi. Dengan adanya inspeksi bertujuan agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dan tanpa kesalahan sehingga dalam pelaksanaan inspeksi lebih kepada mencari-cari kesalahan. Namun berbeda dengan supervisi, supervisi bertujuan untuk membantu, membina dan membimbing para tenaga kependidikan agar pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan gaya dan keterampilan masing-masing guru. Supervisi juga membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar pendidik.

Dalam menjalankan supervisi sendiri terdapat beberapa model dan pendekatan yang digunakan. Begitu pula dengan usaha peningkatan akademik peserta didik dapat menggunakan beberapa pendekatan. Salah satunya supervisi artistic yang merupakan salah satu pendekatan yang ada di dalam supervisi akademik. Supervisi artistic disini menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar yang bersifat ilmiah, sistematis dan terstruktur. Namun pendidikan juga merupakan sebuah seni. Seni yang didalamnya mengandung banyak hal yang tidak boleh terlewatkan. Seni disini adalah bagaimana kita hidup dengan anak-anak dan mengerti anak-anak. Bukan hanya itu saja, menyampaikan materi pembelajaran juga merupakan seni. Seni ketika seorang pendidik menyampaikan materi dengan gaya dan keterampilannya.

[1] Muhammad Kristiawan dan Happy Fitria, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 4.

Oleh sebab itu dalam melakukan supervisi artistic seorang supervisor harus ikut melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran agar makna dari pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dan dapat ditangkap dengan baik. Dalam supervisi ini seorang supervisor menjalin hubungan yang baik dengan para guru yang disupervisi sehingga para guru yang disupervisi merasa dibimbing, aman dan timbul dorongan untuk menigkatkan kemampuannya dalam mengajar. Sikap mau menerima dan mendengarkan orang lain, mengerti orang lain dengan berbagai masalah yang dihadapi serta menerima seseorang sebagaimana adanya sehingga orang dapat menjadi dirinya sendiri adalah sikap yang dikembangkan dalam supervisi artistic.

Maka dari itu, dalam artikel ini akan dijelaskan mengenai supervisi artistic yang menjadikan pendidikan sebagai sebuah seni.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Secara istilah, dalam "*Carter Good's Dictionary Education*" yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah bahwasanya :

Supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenga pendidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran.[2]

Menurut H. Mukhtar dan Iskandar yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan.[3]

Menurut Mulyasa supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai seorang supervisor. Namun dalam sebuah organisasi diperlukan seorang supervisor khusus yang independen dan mampu meningkatkan obyektivitas dalam memberikan pembinaan dan

---

[2] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Diva Pres, 2012), hal 19.

[3] Ma'mur Asmani, hal 19.

melaksanakan tugas. Sedangkan menurut Purwanto, supervisi merupakan kegiatan dalam membina yang telah terencana dalam membantu para guru dan tenaga kependidikan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif.[4]

Supervisi merupakan segala bentuk bantuan yang diberikan oleh pengawas satuan pendidikan dengan tujuan membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas penyelengaraan pendidikan dan pembelajaran.[5] Sedangkan menurut Mc Nerney yang dikutip oleh Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu proses memberikan arah dan mengadakan penelitian secara kritis terhadap proses pembelajaran.[6]

Jadi pada hakikatnya supervisi pendidikan merupakan bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pengawas satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas instruksional dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidiakan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Dalam supervisi pendidikan memiliki tujuan, antara lain membantu tenaga kependidikan dalam memahami tujuan pendidikan dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, membantu tenaga kependidikan agar lebih mengerti mengenai kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik agar dapat membantu peserta didik kearah yang lebih baik, membantu tenaga pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan mengajar, membantu pendidik dalam menyesuaikan diri terhadap tugasnya dan dapat memaksimalkan

---

[4] Awaluddin Sitorus dan Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian* (Swalova Publishing, 2018), hal 13.

[5] Ratu Vina Rohmatika, "Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 2, no. 1 (Februari 2016): hal 5.

[6] Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 17.

kemampuannya, membantu guru dalam merencanakan tindakan-tindakan perbaikan.[7]

Adapun tujuan khusus supervisi pendidikan berfokus pada suasana pembelajaran. Tujuan supervisi adalah membina dan memberikan layanan dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pendidik di dalam kelas yang sehingga akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bukan hanya sekedar memperbaiki kemampuan belajar, namun untuk mengembangkan keterampilan dan kualitas guru.[8]

Supervisi pendidikan memiliki tujuan dan manfaat yang sangat fundamental, antara lain sebagai berikut :

a. Meningkatkan dan mendorong semangat guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjalankan tugas.
b. Supaya guru dan tenaga kependidikan serta pegawai administrasi dapat menanggulangi kekurangan mereka dalam menyelenggarakan pendidikan, termasuk media-media yang digunakan dalam pembejaran guna memperlancar proses pembelajaran.
c. Agar berusaha dalam mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode baru untuk meningkatkan proses belajar dan mengajar dengan baik.
d. Memelihara kerjasama antara guru, murid, dan pegawai sekolah.[9]

Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Membantu pendidik untuk dapat mengerti dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
b. Membantu guru dalam membimbing peserta didik melalui pengelaman belajar.
c. Membantu guru dalam menggunakan alat, metode, dan sumber belajar yang modern.

---

[7] Hade Afriansyah dan Widya Filma Sari, "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan," *Universitas Negeri Padang Indonesia : Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*, 2020, hal 3, https://osf.io/preprints/bp28d/.

[8] Sri Marmoah, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek* (Deepublish, 2016), hal 131.

[9] Marmoah, hal 131.

d. Membantu guru dalam menilai peningkatan peserta didik dan pendidik itu sendiri.
e. Membantu tenaga pendidik baru agar dapat beradaptasi di sekolah sehingga mereka senang dengan pekerjaannya.
f. Membantu pendidik dalam mengelola waktu dan tenaganya agar efektif dan efisien dalam pembinaan sekolah.[10]

Sedangkan menurut Piet. A. Sahertian, menyatakan bahwa tujuan supervisi pendidikan yaitu :

a. Membantu pendidik agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber masyarakat.
b. Membantu pendidik dalam membina reaksi atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan.[11]

3. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi supervisi yaitu meningkatkan iklim dan lingkungan pembelajaran melalui pendampingan dan meningkatkan keprofesionalan guru. Dengan kata lain, supervisi berfungsi yakni memberikan bantuan dan kesempatan kepada pendidik untuk belajar guna meningkatkan kualitas para pendidik sehingga dapat mempermudah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Rifai berpendapat bahwa terdapat tujuh fungsi supervisi yakni *leadership,* inspeksi, riset, sebagai wadah bimbingan dan pelatihan, layanan dan sumber, koordinasi, dan penilaian. Sedangkan menurut Pidarta, supervisi memiliki dua fungsi yakni fungsi utama yaitu memberikan bantuan kepada sekolah dan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan fungsi tambahan yaitu membantu mengembangkan kemampuan tenaga pendidik dalam bekerjasama bersama masyarakat dengan tujuan beradaptasi dengan masyarakat dan memajukan masyarakat global.[12]

---

[10] Marmoah, hal 132.
[11] Marmoah, hal 132.
[12] Sulistyorini dkk., *Supervisi Pendidikan* (Cv. Dotplus Publisher, 2021), hal 40-43.

4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan berdasarkan ajaran dan nilai-nilai yang fundamental yang terkandung dalam sumbernya yakni al-qur'an dan hadis. Pendidikan Islam juga merupakan serangakain proses yang sistematis, terencana, dan mendalam dalam upaya mentransfer nilai-nilai islam kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan dan menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an dan hadis.[13]

Dalam pendidikan Islam terdapat dua tujuan yang dicapai, yaitu tujuan akhir dan tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah kesempurnaan insan di dunia dan akhirat sehingga dapat terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang sesuai dengan nilai dan ajaran yang terkandung dalam al-qur'an dan hadis. Sedangkan tujuan sementara adalah membantu manusia dalam memelihara arah seluruh usaha dan menjadi batu loncatan dalam mencapai tujuan akhir. Pendidikan Islam juga merupakan usaha yang prosesnya dilalui sepanjang hayat manusia. Oleh sebab itu, pendidikan Islam membuka pintu bagi manusia dalam menetaptakan tujuan akhirnya.[14]

Adapun fungsi pendidikan Islam yaitu sebagai berikut :

a. Meningkatkan dan mengembangkan wawasan yang tepat dan benar terkait jati diri manusia dan alam sekitar serta kebesaran Ilahi, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan membaca keagungan alam dan kehidupan serta memahami hukum-hukum yang terkandung didalamnya.
b. Membebaskan manusia dari segala sesuatu yang dapat merendahkan martabat manusia.
c. Mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai penopang dan meningkatkan taraf kehidupan baik individu maupun social.[15]

---

[13] Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018), hal 36-44.
[14] Hanafi, Adu, dan Zainuddin, hal 59-61.
[15] Hanafi, Adu, dan Zainuddin, hal 61-62.

C. Pembahasan

1. Supervisi Artistik

Artistic berasal dari kata *art* yang memiliki arti seni. Maksud artistic disini adalah kegiatan supervisi bukan hanya pembinaan, bimbingan, atau hanya pengawasan. Akan tetapi, kegiatan supervisi merupakan seni membimbing, mengamati, membina, dan lain sebagainya. Karena merupakan sebuah seni, kegiatan supervisi memiliki nilai *(value)* yang tentunya berbeda dengan yang lain.[16]

Supervisi artistic merupakan supervisi yang menyangkut bekerja untuk orang lain (*working for the other*), bekerja dengan orang lain (*working with the other*), bekerja melalui orang lain (*working through the other*) sehingga dalam bekerja terdapat unsur utama, yaitu hubungan kemanusiaan. Sejalan dengan tugas seorang guru, supervisi bukan hanya kegiatan mengawas namun juga kegiatan mendidik dan membina. Dengan demikian kegiatan supervisi adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan *(skill)*, dan kiat *(art).* Supervisi artistic juga berpendapat bahwa sebuah pendidikan bukan hanya bersifat ilmah yang dapat dipelajari secara sistematis, mekanis, dan mengikuti prosedur yang telah ada. Pendidikan merupakan sebuah proses yang kompleks dan fleksibel. Oleh karena itu, supervisi artistic ini menggunakan sensitivitas, persepsi, dan pemahaman supervisor dalam mengapresiasi semua aspek yang terjadi di dalam kelas.[17]

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak dapat diukur dengan hasil pembelajaran yang lain. Supervisi ini menyarankan agar supervisor turut mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Seorang supervisi harus mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cermat, telaten, dan utuh.[18]

---

[16] Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partsipasi dalam Kelompok Kerja Guru* (Penerbit A-Empat, 2022), hal 134.

[17] Nisa Rahmaniyah Utami dkk., *Supervisi Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 35-36.

[18] Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partsipasi dalam Kelompok Kerja Guru*, hal 50.

Pada hakikatnya terdapat dua cara untuk memahami konsep supervisi pendidikan dengan pendekatan artistic. *Pertama,* melalui definisi yang dimaksud adalah bahwa supervisi artistic menyadarkan pada kepekaan, persepsi, dan pengetahuan supervisor sebagai sarana dalam mengapresiasi setiap kejadian. Supervisi ini menempatkan supervisor sebagai intrumen observasi dalam mendapatkan data dengan tujuan mengambil langkah-langkah supervisi. *Kedua,* melalui observasi siapa saja yang terlibat dalam proses supervisi. Observasi yang dilakukan disini tidak berdasarkan ketentuan-ketentuan instrument baku sebagaimana dalam pendekatan ilmiah. Observasi disini dilakukan dengan benar-benar melihat situasi dan kondisi pembelajaran serta keingintahuan supervisor terhadap pembelajaran yang tengah berlangsung.[19]

Pendekata artistic dalam pembelajaran berusaha menerobos kelemahan-kelemahan yang ada pada pendekatan ilmiah dalam menangkap pembelajaran. Pendekatan artistic berusaha melihat pembelajaran dengan menjangkau lebih ke dala latar psikologis dan sosiologis objeknya. Hal ini karena setiap manusia itu berbeda dengan menusia lain dan setiap manusia memiliki gaya, kekuatan, dan ciri khasnya masing-masing sehingga memerlukan perlakuan yang berbeda pula setiap individunya dengan berbagai keragamannya. Dalam supervisi artistic suatu keberhasilan pembelajaran tidak dapat diukur dengan membandingkan keberhasilan pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya. Karena objeknyapun berbeda. Oleh sebab itu, seorang supervisor dan guru harus bersama-sama melihat dan mengamati serta merasakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini seorang supervisor bagaikan melihat karya seni yang tidak dapat melihat sebagian karya seni namun harus melihat secara menyeluruh dan utuh.[20]

---

[19] Ali Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidika* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal 51.
[20] Imran, hal 470.

2. Ciri-Ciri dan Karakteristik Supervisi Artistik

Thomas J. Sergovanni yang dikutip oleh Piet A. Sahertian menyatakan bahwa karakteristik supervisi artistic, yaitu sebagai berikut :

a. Memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Supervsi artistic tidak menyederhanakan kejadian secara luas dan kompleks, supervisi ini mengartikan kenyataan dengan benar. Oleh sebab itu, seorang supervisor harus lebih banyak mendengarkan.
b. Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan mengenai seni dalam pendidikan yang dapat melihat sesuatu yang halus, lembut, dan perasaan dalam pembelajaran. Karena sesuatu yang subtle dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak.
c. Mengutamakan sumbangan yang unik dari para pendidik. Setiap sumbangan yang uni dari seorang pendidik patut untuk diapresiasi oleh supervisor baik berupa saran atau kritik atau pujian. Karena hal tersebut memiliki manfaat yang sangat penting bagi seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
d. Memberikan perhatian yang lebih pada kehidupan kelas secara terus-menerus.
e. Adanya saling percaya antara supervisor dengan pendidik. Hubungan yang baik antara supervisor dengan pendidik sangat diperlukan. Karena hubungan baik tersebut maka suasana nyaman dan akrab akan tercipta dan memudahkan seorang supervisor dan pendidik dalam berdialog.
f. Membutuhkan keterampilan yang tinggi dalam menggunakan bahasa yang tepat sehingga mampu mengeksploitasi karakter yang tak terlihat. Keterampilan ini perlu dimiliki karena adakalanya seorang pendidik yang berpotensi mengalami kesulitan dalam mengekspresikan potensinya. Kesulitan ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal, seperti hal-hal intern yang ada pada diri pendidik ataupun terbatasnya kemampuan bahasa yang

dimiliki untuk mengekspresikan serta terbatasnya media dalam berekspresi.

g. Membutuhkan kemampuan menerjemahkan atau menafsirkan makna kejadian dan hal penunjang. Sebab semua yang ada dalam pendidikan tidak hanya dapat ditentukan hanya dengan melalui tes-tes statistic saja. Karena tes statistic tidak dapat menangkap nilai dan makna, melainkan hanya sekedar berhubungan dengan hal-hal yang bersifat mungkin atau probabilitas.
h. Menyadari fakta bahwa supervisor merupakan instrument yang mempersepsi dan mengonstruksi situasi pendidikan. Seorang supervisor dengan segala kelebihan dan kekurangan merupakan instrument pokok.[21]

3. Implementasi Supervisi Artistik dalam Pendidikan Islam

Pengimplementasian supervisi artistic dalam pembelajaran seorang supervisor harus mengerti mengenai pembelajaran dan pengalaman menjadi seorang pendidik sehingga saat pengamatan dan pemberian makna atas proses pembelajaran tidak menyimpang. Dalam pengimplementasian supervisi artistic ini terdapat beberapa langkah yang dapat diterapkan oleh supervisor, yakni sebagai berikut :

a. Pada saat akan melakukan observasi asrtistik seorang supervisor tidak boleh mempunyai pretense apapun mengenai pembelajaran yang akan di supervisi. Sehingga gambaran pembelajaran baru dapat digambarkan setelah betul-betul menyaksikan proses pembelajaran.
b. Pengamatan pembelajaran. Mengadakan pengamatan terhadap guru yang mengajar dengan cermat, teliti, utuh dan menyeluruh serta berulang-ulang dan tidak hanya terpaku pada situasi didalam kelas, namun juga harus berani melihat interelasi kehidupan kelas dan sekolah serta luar kelas dan sekolah.
c. Identifikasi permasalahan guru. Pada saat identifikasi, supervisor memberikan interpretasi atas pengamatan dan dilakukan saat

[21] Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partsipasi dalam Kelompok Kerja Guru*, hal 50-51.

pengamatan proses pembelajaran berlangsung agar makna yang terkandung dapat ditangkap dan disusun dengan kenyataan yang ada.

d. Pengecekan hasil supervisi.
e. Penyampaian hasil supervisi kepada guru yang dapat dilakukan baik secara tertulis ataupun secara lisan yang berisi kritik-kritik atas pembelajaran dengan tidak menghakimi pendidik. Namun lebih kepada sebagai refleksi atas hasil pengamatan yang disampaikan denagn santun dan dengan seni tersendiri.
f. Pemberian bantuan pada guru (mentoring)[22]

Sedangakan teknik dalam pelaksanaan supervisi ini bergantung kepada kebutuhan setiap masing-masing lembaga pendidikan Islam. Supervisi dapat dilakukan secara individu ataupun secara berkelompok. Jika permasalahan hanya dialami oleh satu pendidik saja maka menggunakan teknik individu. Namun jika permasalahannya dialami oleh semua pendidik atau sebagian besar pendidik maka menggunakan teknik kelompok, tanpa membandingkan pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing pendidik.[23]

4. Kelebihan dan Kekurangan Supervisi Artistik

Setiap supervisi tidak terlepas dari adanya kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan supervisi artistic. Supervisi artistic memiliki kelebihan ialah seorang supervisor dalam melihat pembelajaran harus secara teliti, halus, dikaitkan dengan gejala yang lain. Peristiwa yang sama bisa memiliki penyebab yang berbeda sehingga pemberian bantuanpun juga berbeda. Kelemahan dari supervisi artistic ini adalah tidak semua supervisor mampu mengekspresikan fenomena secara tepat, waktu yang dibutuhkan juga

---

[22] Nafiah Nafiah, "Pengembangan Model Supervisi Artistik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Surabaya," *Disertasi dan Tesis Program Pascasarjana UM* 0, no. 0 (9 Oktober 2019), http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/83408.

[23] Evy Ramadina, "Aktualisasi Supervisi Artistik dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Attractive : Innovative Education Journal* Vol. 3, no. 1 (Maret 2021): hal 95, https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/.

lebih lama karena seorang supervisor harus mengamati secara langsung proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan berdasarkan ajaran dan nilai-nilai yang fundamental yang terkandung dalam sumbernya yakni al-qur'an dan hadis. Dalam sebuah pendidikan diperlukan supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan merupakan bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pengawas satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas instruksional dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidiakan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan sebelumnya. Supervisi pendidikan berfokus pada suasana pembelajaran. Tujuan supervisi adalah membina dan memberikan layanan dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pendidik di dalam kelas yang sehingga akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sedangkan fungsi supervisi yaitu meningkatkan iklim dan lingkungan pembelajaran melalui pendampingan dan meningkatkan keprofesionalan guru.

Pendidikan bukan hanya sekedar belajar dan mengajar. Namun juga merupakan sebuah seni. Sama halnya dengan supervisi artistic yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi bukan hanya pembinaan, bimbingan, atau hanya pengawasan. Akan tetapi, kegiatan supervisi merupakan seni membimbing, mengamati, membina, dan lain sebagainya. Karena merupakan sebuah seni, kegiatan supervisi memiliki nilai *(value)* yang tentunya berbeda dengan yang lain. Dalam supervisi artistic seorang supervisor harus ikut mengamati dan merasakan proses pembelajaran secara langsung sehingga makna yang terkandung dalam pembelajaran dapat ditangkap. Selain itu dalam seorang supervisor juga lebih mengutamakan mendengarkan daripada berbicara. Ketika menyampaikan hasil supervisi pun, seorang supervisor juga harus menggunakan bahasa yang tepat agar orang yang

disupervisi dapat terdorong ataupun termotivasi untuk meningkatkan keterampilan dan mampu menyelesaikan masalah yang ada.

Setiap supervisi tidak terlepas dari adanya kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan supervisi artistic. Supervisi artistic memiliki kelebihan ialah seorang supervisor dalam melihat pembelajaran harus secara teliti, halus, dikaitkan dengan gejala yang lain. Peristiwa yang sama bisa memiliki penyebab yang berbeda sehingga pemberian bantuanpun juga berbeda. Kelemahan dari supervisi artistic ini adalah tidak semua supervisor mampu mengekspresikan fenomena secara tepat, waktu yang dibutuhkan juga lebih lama.

Daftar Pustaka

A. Sahertian, Piet. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Afriansyah, Hade, dan Widya Filma Sari. “Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.” *Universitas Negeri Padang Indonesia : Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*, 2020. https://osf.io/preprints/bp28d/.

Faozan, Ahmad. *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partsipasi dalam Kelompok Kerja Guru*. Penerbit A-Empat, 2022.

Hanafi, Halid, La Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.

Imran, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidika*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.

Kristiawan, Muhammad, dan Happy Fitria. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Ma’mur Asmani, Jamal. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pres, 2012.

Marmoah, Sri. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Deepublish, 2016.

Nafiah, Nafiah. “Pengembangan Model Supervisi Artistik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Surabaya.” *Disertasi dan Tesis Program Pascasarjana UM* 0, no. 0 (9 Oktober 2019). http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/83408.

Ramadina, Evy. “Aktualisasi Supervisi Artistik dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Attractive : Innovative Education Journal* Vol. 3, no. 1 (Maret 2021). https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/.

Sitorus, Awaluddin, dan Siti Kholipah. *Supervisi Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing, 2018.

Sulistyorini, Johan Andriesgo, Warda Indadihayati, Balthasar Watunglawar, A. Suradi, Mavianti M.A S. Pd I., Aisyah Nuramini M.Pd, Sri Wahyuningsih M.E, Edi Purnomo M.A S. Ag, dan Roso Sugiyanto M.Pd. *SUPERVISI PENDIDIKAN*. CV. DOTPLUS Publisher, 2021.

Utami, Nisa Rahmaniyah, Erwin Firdaus, Hani Subakti, Sukarman Purba, Salamun Salamun, Akbar Avicenna, H. Cecep, dkk. *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Vina Rohmatika, Ratu. “Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 2, no. 1 (Februari 2016).